



## **SKRIPSI**

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
ILMUPENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENERAPKAN METODE  
*BRAINSTORMING*MELALUI KELOMPOK KECIL DI KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 33 SELUMA  
KABUPATEN SELUMA**

**OLEH  
TARUSMAWATI  
NPM: A1G111008**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**



## **SKRIPSI**

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
ILMUPENGETAHUAN SOSIAL (IPS) DENGAN MENERAPKAN METODE  
*BRAINSTORMING*MELALUI KELOMPOK KECIL DI KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI 33 SELUMA  
KABUPATEN SELUMA**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Program Sarjana  
Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan PGSD  
FKIP Universitas Bengkulu**

**OLEH  
TARUSMAWATI  
NPM: A1G111008**

**PROGRAM SARJANA KEPENDIDIKAN  
BAGI GURU DALAM JABATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Bismillahirrahmanirrahim**

1. "Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu". (Q.S Al Baqarah 45)
2. Kesuksesan adalah tempat bertemunya do'a, cita-cita, kerja keras serta keberuntungan.
3. Pribadi tangguh, pribadi pantang mengeluh, kebahagiaan dirasakan saat keiklasan menjadi landasan tindakan.

Hidup penuh dengan tantangan, hadapilah dengan ketabahan dan Keiklasan Sujud syukurku pada-Mu ya Allah, setelah kulewati masa, akhirnya kugenggam jua harapan ini, akan kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

1. Suamiku tercinta "Saripan" yang telah sabar dan tabah menemaniku dalam membesarkan anak-anak dengan penuh curahan kasih sayang yang tulus, serta telah memberikan kesempatan kepadaku untuk kembali melanjutkan pendidikan, dan kini kupersembahkan hasil jerih payaku
2. Cucu-cucuku tersayang "Fikri Pratama, Rapendra, dan Daffa Febriansyah yang selalu memberikan warna-warni dalam keluarga, senyum kalian adalah motivasi bagi nenek dalam meneruskan pendidikan, dan semoga ini dapat memberikan sebuah motivasi bagi kalian untuk menggapainya.
3. Semua orang yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
4. Almamaterku  
Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

## ABSTRAK

**TARUSMAWATI. 2014:** Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dengan Menerapkan Metode *Brainstorming* Melalui Kelompok Kecil Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Seluma. **Skripsi. Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan, Universitas Bengkulu.**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Brainstorming* di kelas V SD Negeri 33 Seluma. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 33 Seluma yang berjumlah 26 orang. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi, dan lembar tes. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data observasi dianalisis dengan rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan kisaran untuk tiap kriteria. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 30,5 dengan kriteria baik dan pada siklus II rata-rata skor aktivitas guru meningkat menjadi 33 dengan kriteria baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 23 dengan kriteria cukup dan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa meningkat menjadi 30,5. Kemudian untuk hasil data tes siklus I mendapat nilai rata-rata 6,46 dengan ketuntasan belajar klasikal 50% dan untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata 8,06 dengan ketuntasan belajar klasikal 84,61%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS khususnya di kelas V SD Negeri 33 Seluma. Berdasarkan hasil penerapan dengan model pembelajaran *Brainstorming* dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di Kelas V SD Negeri 33 Kabupaten Seluma sebagai alternative model pembelajaran IPS.

**Kata Kunci :** Metode *Brainstorming*, dan Hasil Belajar

## **ABSTRACT**

**TARUSMAWATI. 2014:** Effort to increase the activity and outcomes of learning Social Science ( IPS) By Applying Method of Brainstorming Through Small Group In Class V students of SDN 33 Seluma. Teacher education Program Elementary Education Courses for Teacher training and education faculty of University of Bengkulu.

This research aims to increase result of learning student subject of IPS by applying Method Study of Brainstorming in class of V SD Country 33 Seluma. this Subjek Research all class student of V SD Country 33 Seluma amounting to 26 people. this Research instrument consist of observation sheet, and sheet of tes. data of Tes analysed by using average value and complete percentage learn, while observation data analysed with score mean, highest score, score of terendah, score difference and gyration to every criterion. Reached result in this research activity learn cycle of I obtained score mean 30,5 with good criterion and cycle of II teacher activity score mean mount to become 33 with good criterion. For the activity of student cycle of I obtained score mean 23 with criterion enough and cycle of II student activity score mean mount to become 30,5. Later;Then to result of data of tes cycle of I get average value 6,46 completely learn klasikal 50% and for the cycle of II obtained average value 8,06 completely learn klasikal 84,61%. Pursuant to result of the research can be taken conclusion that passing method study of Brainstorming can improve result learn student and also can improve activity learn and student in course study of IPS specially class of V SD Country 33 Seluma. Because result of applying with method applying of Brainstorming can be made upon which reference to perform a research hereinafter from the aspect of different problems. Besides earning implementation upon which study approach of study to teacher to be applied in Class of V SD Country 33 Sub-Province of Seluma as alternative model study of IPS

**Keyword : Method of Brainstorming, and Result Learn**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya yang menyatakan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari program sarjana kependidikan universitas bengkulu, seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri, atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Bengkulu, Mei 2014**

**TARUSMAWATI**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari'at-syari'at agama yang telah beliau ajarkan.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Skripsi ini berjudul **“Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menerapkan Metode *Brainstorming* Melalui Kelompok Kecil Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma “**

Penyusunan atau menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat: Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Bapak Dr. Daimun, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini, Ibu Dra. Resnani, M.Si selaku pembimbing II yang dengan segala kesediaanya memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya skripsi ini, Kepala Sekolah SD Negeri 33 Seluma beserta anak kelas V SD Negeri 33 Seluma yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, serta semua yang telah banyak membantu memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal dan kebaikan yang telah banyak diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya kata semoga saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Bengkulu, Mei 2014  
Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian .....	8
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	9
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	9
E. Tujuan Khusus Penelitian.....	10
F. Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti .....	12
1. Hakekat Pembelajaran IPS di SD .....	12
a. Pengertian Pembelajaran IPS.....	12
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD .....	14
c. Ruang Lingkup IPS SD .....	16

2. Metode <i>Brainstorming</i> .....	19
a. Pengertian Metode <i>Brainstorming</i> .....	19
b. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Brainstorming</i> .....	24
3. Kelompok Kecil .....	25
4. Aktivitas Siswa .....	30
5. Hasil Belajar .....	30
B. Acuan Teori Rancangan yang Dipilih .....	33
1. Metode <i>Brainstorming</i> dalam Pembelajaran .....	33
2. Kelompok Kecil .....	35
3. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Brainstorming</i> melalui Kelompok Kecil .....	36
4. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Brainstorming</i> melalui Kelompok Kecil .....	37
C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan.....	38
D. Pengembangan Konseptual Perancangan Tindakan .....	39
E. Hipotesis Tindakan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Instrument-instrumen Pengumpul Data yang Digunakan .....	44
E. Prosedur Penelitian .....	45
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Indikator Keberhasilan.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Prosedur dan Hasil Penelitian .....	55

1. Prosedur Penelitian .....	55
a. Deskripsi Hasil Penelitian .....	59
Siklus I.....	59
1. Aktivitas Guru .....	60
2. Aktivitas Siswa .....	62
b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa .....	64
c. Refleksi Siklus I.....	66
a. Deskripsi Hasil Penelitian .....	67
Siklus II.....	67
1. Aktivitas Guru .....	67
2. Aktivitas Siswa .....	68
b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa .....	69
c. Refkesi Siklus II.....	70
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
1. Aktivitas Guru dan Siswa.....	71
2. Hasil Belajar Siswa.....	73
3. Refleksi Hasil Penelitian .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Implikasi .....	79
C. Keterbatasan Penelitian .....	80
D. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian.....	41
Gambar 2. Alur Siklus Penelitian .....	46

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Kriteria Pengamatan .....	52
3.2 Interval Katagori Penilaian Aktivitas Guru.....	52
3.3 Interval Katagori Penilaian Aktivitas Siswa .....	52
4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan aktivitas Guru Siklus I .....	61
4.2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	63
4.3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	65
4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II .....	68
4.5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	68
4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran Halaman

1. Silabus.....	84
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	87
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) .....	93
4. Lembar Kerja Siswa .....	95
5. Soal Evaluasi.....	97
6. Kunci Jawaban .....	98
7. Lembar Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pengamat 1.....	99
8. Lembar Penilaian Aktivitas Guru Siklus I pengamat 2.....	101
9. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pengamat 1 .....	103
10. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I Pengamat 2 .....	105
11. Indikator Penilaian Aktivitas Guru.....	107
12. Indikator Penilaian Aktivitas Siswa .....	111
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	115
14. Lembar Kerja Siswa .....	119
15. Lembar Tes .....	120
16. Lembar Penilaian Aktivitas Guru Siklus II Pengamat 1.....	121
17. Lembar Penilaian Aktivitas Guru Siklus II pengamat 2 .....	123
18. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pengamat 1 .....	125
19. Lembar Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II Pengamat 2.....	127
20. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I.....	129
21. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I.....	131
22. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II.....	133
23. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II .....	135

24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa .....	137
25. Foto Pelaksanaan Kegiatan.....	138
26. Surat Pengantar Penelitian Dari Universitas.....	140
27. Surat Pengantar Penelitian Dari DIKNAS Kab Seluma .....	141
28. Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat menentukan corak dan kualitas kehidupan manusia serta pendidikan juga dapat memacu peningkatan kepribadian ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain bahwa pendidikan tidak saja membentuk peserta didik menjadi cerdas, berilmu, terampil tetapi juga berperilaku terpuji dan berdisiplin tinggi yang dilandasi oleh budi pekerti luhur serta beriman dan bertaqwa. Selain itu pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat dioptimalkan dan digunakan untuk membangun Negara Indonesia.

Menurut Jean Piaget (dalam Sagala, 2006:1-3) pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.



Di dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 (dalam Sagala, 2006: 2.4) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu penciptaan itu dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut, Jean Piaget (dalam Sagala, 2006:35).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Pada Sekolah Dasar, pendidikan bertujuan memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat, mempersiapkan mengikuti pendidikan ke tingkat menengah pertama sertamembekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam menggali ilmu pengetahuan terutama pada saat proses pembelajaran di sekolah, untuk itu selain sarana dan prasarana yang harus dilengkapi, seorang guru juga harus memfasilitasi siswa dengan metode belajar yang bervariasi yang dapat membuat siswa aktif belajar.

Proses pendidikan merupakan rangkaian dari proses pembelajaran yang di dalamnya merupakan aktifitas belajar siswa. Menurut pandangan Skinner (dalam Dimiyati, 2006: 91) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menurun. Jadi belajar ialah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons.

Seperti yang dikemukakan oleh Kingsley (dalam Sudjana, 2006: 67) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun

tujuaninstruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloomyang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif,ranah afektif, ranah psikomotoris..

Pada mata pelajaran IPS terutama pada jenjang pendidikan dasarmemfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan prosesmembantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut.Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian iniditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupanmasyarakat. Pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakandalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikandasar dijelaskan bahwa:Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah-satu bidang studi yangmemiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannyadi samping aspek nilai moral, banyak memuat materi sosial yangbersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterimasiswa sebatas produk hafalan (Winataputra, 2005:9.3).

Di samping itu melihat kenyataan di lapangan berdasarkanpengamatan penulis dalam proses belajar mengajar disekolah khususnya dalam pembelajaran IPS cenderung menitikberatkan pada penguasaan hafalan, prosespembelajaran yang terpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasikesal yang membosankan siswa,

sumber belajar yang ada tidak unggul dan mutakhir, sistem ujian yang sentralistik, rendahnya rasa percaya diri siswa sebagai akibat dari lunaknya isi pelajaran, kontradiksi materi dengan kenyataan, latihan berpikir tahap rendah yang lebih dominan, guru yang tidak tangguh, persepsi negatif dan prasangka buruk dari masyarakat terhadap kedudukan dan peran ilmu sosial dalam pembangunan masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPS menjadi kurang bermakna sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma seperti pada pokok bahasan Suku Bangsa Di Indonesia, diperoleh permasalahan pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa antara lain: (1) siswa hanya mencatat dari buku sumber yang ada (2) siswa hanya pasif dan tidak ada proses timbal balik dalam pembelajaran (3) siswa tidak pernah bertanya dan mengungkapkan ide selama pembelajaran berlangsung dan jarang melakukan kerja kelompok (4) siswa tidak berani atau kurang percaya diri jika diminta maju ke depan kelas untuk mengemukakan gagasan, dan (5) hasil belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran IPS dengan hasil rata-rata 6,0 sehingga dikatakan tidak tuntas. Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 33 Seluma yakni sebesar 6,3.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu adanya tindakanyang dapat mengubah pola pembelajaran sehingga dapat melibatkan siswalebih aktif. Sebagai solusi dari permasalahan di atas, maka peneliti akanberdiskusi dengan guru kelas untuk melakukan perubahan terhadap metodepembelajaran yang selama ini dipakai, dengan cara menerapkan metode yangmemungkinkan anak dapat menemukan suatu teknik yang digunakan gurudalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaranberlangsung. Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harusada dalam kegiatan pembelajaran yang sangat menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi yang ada, solusi yang ditempuh yaitu mencarimetode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajarsiswa dan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna sesuai denganberbagai literatur yang ditemukan yang berkaitan erat dengan pelaksanaanpenelitian ini maka salah-satu caranya dengan menggunakan metode*Brainstorming* atau yang lebih dikenal dengan curah pendapat dalam kegiatandiskusi kelompok kecil. Karena dengan metode *Brainstorming*, anak akandilibatkan secara langsung dan mengalami sendiri proses belajar dan anakdapat mencurahkan gagasan-gagasan yang mereka miliki tanpa ada

tekanan, sehingga diharapkan anak akan dapat lebih mudah memahami materi yang sedang mereka pelajari.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Roestiyah, 2001:73)

*Brainstorming* adalah:

Suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Tujuan penggunaan teknik ini ialah untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru di kelas tersebut.

Untuk memperlancar terjadinya proses pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan metode yang dipilih yaitu untuk mengembangkan suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak maka guru SD harus bertanggung jawab dalam hal-hal sebagai berikut:

(1) Mengkondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira, dan senang belajar di sekolah, guru harus mahir dalam menghindari siswa pada situasi stres, perasaan bimbang, khawatir dan perasaan mencekam. Menggunakan media pembelajaran berbentuk gambar yang menarik dan dapat menggali rasa ingin tahu siswa, belajar tidak memakai kekerasan, belajar pengamatan dan lain-lain (2) mengembangkan berbagai cara dan metode pembelajaran yang bervariasi yang dikemas secara terpadu dan menarik (3) menghubungkan pembelajaran dengan situasi pengalamannya nyata anak dalam kehidupan sehari-hari (4) mengidentifikasi gaya belajar yang siswa butuhkan dan menaruh perhatian atas tuntutan individual anak dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum yang berlaku (Sumantri, 1998:29).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Menerapkan Metode *Brainstorming* melalui Kelompok Kecil di Kelas V SD Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma.**

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan hasil identifikasi yang penulis lakukan, maka diperoleh permasalahan dalam pembelajaran IPS yang dialami oleh siswa antara lain: (1) siswa hanya mencatat dari buku sumber yang ada (2) siswa hanya pasif dan tidak ada proses timbal balik dalam pembelajaran (3) siswa tidak pernah bertanya dan mengungkapkan ide selama pembelajaran berlangsung dan jarang melakukan kerja kelompok (4) siswa tidak berani atau kurang percaya diri jika diminta maju ke depan kelas untuk mengemukakan gagasan, dan (5) hasil belajar siswa rendah khususnya pada mata pelajaran IPS dengan hasil rata-rata 6,0 sehingga dikatakan tidak tuntas.

Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditempuh yaitu mencari metode pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menghasilkan proses pembelajaran yang bermakna sesuai dengan berbagai literatur yang ditemukan yang berkaitan erat dengan

pelaksanaan penelitian ini maka salah-satu caranya dengan menggunakan metode *Brainstorming* atau yang lebih dikenal dengan curah pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok kecil. Karena dengan metode *Brainstorming*, anak akan dilibatkan secara langsung dan mengalami sendiri proses belajar dan anak dapat mencurahkan gagasan-gagasan yang mereka miliki tanpa ada tekanan, sehingga diharapkan anak akan dapat lebih mudah memahami materi yang sedang mereka pelajari.

### **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah penelitian yakni pada penelitian ini membahas hasil penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Melalui Kelompok Kecil dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dibentuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil dapat meningkatkan aktivitas belajar pada proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma?



2. Apakah penerapan metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma?

### **E. Tujuan Khusus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil di kelas V SD Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil di kelas V SD Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma.

### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
  - a. Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam belajar mengajardengan menerapkan metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil.

b. Dapat menambah percaya diri guru sebagai tenaga profesional karena selama pelaksanaan belajar mengajar guru sudah mengupayakan perbaikan.

2. Bagi guru

a. Membantu guru menjelaskan konsep supaya siswa mudah memahami materi yang akan disampaikan.

b. Guru akan memperoleh informasi bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran;

3. Bagi siswa

a. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil dapat meningkatkan keaktifan siswa.

b. Menumbuhkan demokratisasi belajar, sehingga siswa tidak takut bertanya, tidak takut beda pendapat dengan siswa lain, serta percaya diri.

c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Siswa akan lebih lama mengingat pembelajaran yang telah ia peroleh.

4. Bagi Sekolah

a. Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam hal perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Brainstorming*

melalui kelompok kecil pada sekolah tempat penelitian pada khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

- b. Dengan guru ber-PTK akan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan mendorong kualitas pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti**

##### **1. Hakekat Pembelajaran IPS di SD**

###### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Pengertian belajar menurut Gagne (dalam Sagala, 2006:13) adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Hendri E. Garret (dalam Sagala, 2006:13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu rangsangan tertentu.

Pengertian IPS menurut beberapa ahli yaitu menurut (Ischak, 2006:1.360) pengertian IPS adalah sebagai berikut ini:

“Bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat”.

Sedangkan menurut pendapat lain pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disebut juga sebagai *synthetic science*, karena konsep, generalisasi, dan temuan-temuan penelitian ditentukan atau dipengamatan setelah fakta terjadi. Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan adaptasi,

12

tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka

11

mu

sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila (Somantri, 2001:103).

Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar mencakup bahan kajian lingkungan sosial, ilmu

bumi, ekonomi, dan pemerintahan, serta bahan kajian sejarah. Sebagai sumber pembelajaran IPS, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS.

Diversifikasi aplikasi media atau multimedia, sangat direkomendasikan dalam proses pembelajaran IPS, misalnya melalui pengalaman langsung siswa di lingkungan masyarakat; dramatisasi; pameran dan kumpulan benda-benda; televisi dan film; radio recording; gambar; foto dalam berbagai ukuran yang sesuai bagi pembelajaran IPS; Grafik, Bagan, *Chart*, Skema, Peta; Majalah, Surat Kabar, Buletin, *Folder*, Pamflet Dan Karikatur; Perpustakaan, *Learning Resources*, Laboratorium IPS; serta Ceramah, Tanya jawab, Curah pendapat, Cerita lisan, dan sejenisnya.

#### b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan. Tujuan pembelajaran IPS menurut materi pelatihan (KTSP, 2008:263) yaitu:

Mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental

positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau masyarakat.

Dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensial ilmu sosial dengan IPS atau studi sosial sehingga upaya membentuk subjek didik sesuai tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai. Landasan penyusunan kurikulum IPS SD tidak lepas dari pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. UUD 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Menurut Sumaatmadja (2004:1.10) pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat Bangsa dan Negara.

Pembelajarannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (*kognitif*), psikomotor dan keterampilan (*afektif*), dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan. Melalui pendidikan IPS anak didik

dibimbing, dikembangkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi Warga Negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menurut (Supriadi, 2001:260) tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk mendidik parasiswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya.

Sedangkan menurut Ischak (2006:1.36) tujuan pendidikan IPS di SD yaitu sebagai berikut :

“(1) membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat (2) membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat (3) membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian (4) membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut (5) membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendapat lainnya mengenai tujuan pembelajaran IPS yaitu untuk menumbuhkan Warga Negara yang baik Hanna (dalam Supriadi, 2001:260)”

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan IPS di SD ialah untuk membekali serta mencetak generasi yang kreatif, inovatif dan kaya akan pengetahuan, sehingga dapat mengidentifikasi, menganalisis, serta melakukan tindakan

untuk memecahkan permasalahan sosial yang dihadapi baik permasalahan yang datang dari diri sendiri, masyarakat, maupun dalam ruang lingkup kebangsaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai yang terkandung Pancasila.

### c. Ruang Lingkup IPS SD

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya, yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat. Pokoknya mempelajari, menelaah, mengkaji sistem, kehidupan manusia di permukaan bumi ini, itulah hakekat yang dipelajari pada pembelajaran IPS (Sumaatmaja, 1980:10-11).

Oleh sebab itu mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Di samping itu pendidikan IPS juga harus memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak pada usia SD.



Menurut Piaget (2010: 68) Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*Continuity*), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus diajarkan kepada siswa SD.

Berdasarkan pengamatan materi pembelajaran IPS SD dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi, atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan, anak adalah identitas yang unik, yang memiliki berbagai potensi yang masih latendan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka yang memulai dari egosentrisme

dirinyakemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruangdan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukanaktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya.

Dari uraian di atas maka pendidikan IPS adalah salah satu upaya yangakan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak (Piaget, 2010: 69) Dalam kurikulum pendidikan dasar kajian pendidikan IPS meliputi hal-halsebagai berikut:

(1) hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan sosial termasukkajian tentang: keluarga, masyarakat setempat, tabungan, pajak,ekonomi setempat, wilayah propinsi, wilayah kepulauan,pemerintahan daerah, Negara RI, dan pengenalan kawasan dunia; (2) yang berhubungan dengan sejarah meliputi: kerajaan-kerajaan diIndonesia, tokoh dan peristiwa, bangunan sejarah, Indonesia padazaman Portugis, Spanyol, Belanda Jepang dan beberapa peristiwa penting masa kemerdekaanSumaatmadja (2004:12.15).

## 2. Metode *Brainstorming*

### a. Pengertian Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yangdapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal inimencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontandengan cara tidak menghakimi. Dalam curah gagasan(*Brainstorming*), terimalah semua gagasan sebagai gagasan yangbaik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut tampaknya(DePorter, 2008:313).

Selain pendapat di atas ada lagi pendapat lain mengenai metode *Brainstorming* yaitu :Metode yang bersifat lunak, berdasarkan pendapat bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing, dalam strategi ini disajikan sebuah soal lalu para peserta didik diajak untuk mengajukan ide apapun mengenai persoalan itu, tidak peduli betapa aneh. Ide-ide aneh yang tidak ditolak tetapi dianalisis, disintesis, dan dievaluasi juga, boleh jadi diperoleh pemecahan yang tidak terduga praktisnya ditinjau dari ilmu jiwa dan ilmu pendidikan, dasar pikiran ini sehat (Davies, 1986:243).

Menurut Taylor (dalam Davies, 1986:243) *Brainstorming* dapat menanam inhibisi pada pemikiran kreatif, karena ide-ide yang terlalu aneh dari beberapa anggota bisa menggoncangkan gairah berpikir orang lain. Sebaliknya Parnes (dalam Davies, 1986:243) yang menggunakan tes Acpenemuan Hanger dan Brown, berpendapat bahwa *Brainstorming* menghasilkan buah pikiran kreatif. Sedangkan menurut pendapat lain *Brainstorming* adalah semacam cara pemecahan masalah dimana anggota mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terpikirkan, tidak ada kritik, evaluasi atau pendapat tadi dilakukan kemudian (Ischak, 2006:6.10).

Dalam pelaksanaannya melalui interaksi belajar mengajar di kelas terutama pada jenjang SD menurut para ahli dikemukakan bahwa curahgagasan atau *Brainstorming* lebih efektif dalam kelompok-kelompok karena efek kumulatif dari masing-masing pikiran dirangsang oleh kreativitas lain (DePorter, 2008: 312).

Dari uraian di atas maka penulis mengkombinasikan metode *Brainstorming* ke dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan dapat terbentuk suatu diskusi yang mampu mengembangkan daya pikir yang luas dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. *Brainstorming* mempunyai keunggulan karena membangkitkan pendapat baru dan merangsang semua anggota untuk ambil bagian, selain itu juga membangkitkan reaksi berantai dalam mengeluarkan pendapat, menghemat waktu, dan dapat dipakai pada kelompok besar maupun kelompok kecil, tidak memerlukan pemimpin diskusi yang hebat. disamping itu tidak membutuhkan peralatan yang banyak. sedangkan kelemahannya adalah mudah terlepas dari kontrol, anggota kelompok cenderung membuat evaluasi segera setelah pendapat diajukan, tidak semua anggota kelompok dapat menerima pendapat yang diajukan (Ischak, 2006:6.10).

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan metode *Brainstorming*

tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah juga tidak perlu disimpulkan, gurunya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapat.

*Brainstorming* digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti:

(1) anak-anak aktif untuk menyatakan pendapat (2) melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis (3) merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru (4) meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru (5) terjadi persaingan yang sehat (6) anak merasa bebas dan gembira (7) suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan (Roestiyah, 2001:74-75).

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi yaitu sebagai berikut:

(1) guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik (2) anak yang kurang selalu ketinggalan (3) kadang-kadang pembicaraan hanya di monopoli anak yang

pandaisaja (4) guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan (5) siswa tidak segera tahu apakah itu betul atau salah (6) tidak menjamin hasil pemecahan masalah (7) masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan (Roestiyah, 2001:74-75).

Melihat kelemahan-kelemahan yang diuraikan di atas perlu adanya sikap dan peran guru dalam mengelola diskusi kelompok dan untuk menyebarkan kesempatan berpartisipasi serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, partisipasi dan peran guru dalam diskusi kelompok menurut (Suciati, 2007:5.27) antara lain sebagai berikut:

(1) memancing uraian siswa yang pendiam dengan mengajukan pertanyaan yang langsung ditujukan kepada siswa tersebut secara bijaksana (2) mencegah terjadinya pembicaraan serentak (3) Mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan dan kegiatan (4) mendorong siswa untuk saling mengomentari pendapat siswa lain.

Untuk memancing partisipasi siswa mengungkapkan pendapat atau *Brainstorming* maka harus disediakan media pembelajaran yang menarik misalnya dengan gambar-gambar kenampakan alam yang menarik dan merangsang ide dan gagasan siswa yang kreatif dalam melakukan *Brainstorming*, serta media lingkungan alam setempat yang menarik untuk dibahas yang didukung dengan pengelolaan, motivasi dan penguatan dari guru agar siswa bersemangat dalam belajar.

Selain itu berkenaan dengan kegiatan kelompok Weber (dalam Suciati, 2007:5.16) mengemukakan enam hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan kelompok antara lain:

(1) perilaku yang diharapkan yaitu pedoman dan arah kerja siswa dalam melaksanakan kegiatan (2) fungsi kepemimpinan mengacu pada upaya untuk memperlancar tercapainya tujuan kegiatan (3) pola persahabatan siswa, dalam hal ini untuk menumbuhkan hubungan interpersonal antarsiswa (4) norma/aturan yang diperlukan anggota kelompok sebagai pedoman tentang apa yang harus dan yang tidak boleh dilakukan (5) kemampuan berkomunikasi mengacu pada kemampuan verbal dan nonverbal dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain dan menangkap pendapat dari orang lain (6) kebersamaan yang mengacu pada anggota kelompok yaitu harus mempunyai tanggung jawab terhadap tugas dan dilakukan dengan rasa kebersamaan yang tinggi antar anggota.

b. Langkah-langkah pembelajaran *brainstorming*

*Brainstorming* adalah piranti perencanaan yang dapat menampung kreativitas kelompok dan sering digunakan sebagai alat pembentuk konsensus maupun untuk mendapatkan ide-ide yang banyak. Sehingga perlu langkah-langkah dalam melaksanakan *Brainstorming*, langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Persiapan.

1. Membentuk peserta dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Memberikan agenda materi yang akan dibicarakan.

3. Mempersiapkan fasilitas pendukung dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan.

1. Menentukan batasan waktu yang digunakan.
2. Menetapkan ketua kelompok dan notulis.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk menyampaikan ide dan gagasan.
4. Menuliskan setiap ide yang dilontarkan peserta.
5. Mengelompokkan ide-ide yang muncul dan ide-ide yang sejenis.
6. Melakukan pembahasan ide-ide.
7. Mengambil keputusan.
8. Menyimpulkan hasil kegiatan.

Selain itu ada juga aturan main yang harus dipatuhi oleh peserta dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Setiap peserta yang akan berbicara harus menunjuk jari.
2. Peserta berbicara atas petunjuk pimpinan kelompok.
3. Peserta boleh menyampaikan beberapa ide dalam satu topik pembicaraan.
4. Diberikan kesempatan khusus bagi para peserta yang belum sempat memberikan idenya.

Dari beberapa pendapat tadi penulis melaksanakan pembelajaran dengan mengkombinasikan langkah-langkah pelaksanaan



*Brainstorming* dari kedua pendapat tadi sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 3. Kelompok Kecil

Pembelajaran di SD harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa pada usia SD, oleh karena itu menurut Sumantri (dalam Kustianti, 2004:1) karakteristik anak usia SD adalah sebagai berikut:

(1) memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi mereka (2) senang bermain dan bergembira (3) suka menanggapi berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan hal-hal baru (3) terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan (4) mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi (5) mereka belajar dengan cara bekerja, mengamati, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.

Berdasarkan karakteristik anak usia SD yang dijelaskan di atas, maka belajar secara berkelompok kecil merupakan bagian dari karakteristik anak usia SD. Oleh sebab itu maka peneliti memilih kelompok kecil menjadi bagian dari pembelajaran dalam penelitian ini. Diskusi didefinisikan oleh para ahli menurut (Sagala, 2006:208) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide atau pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang

diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenarannya.

Menurut Mansyur (dalam Zainal, 2008:39) diskusi ialah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide dan pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran, keputusan, kesimpulan dan pemecahan dari suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok permasalahan semua anggota turut berpikir dan diperlukan disiplin yang ketat (Sagala, 2006:208-209).

Adapun manfaat diskusi antara lain sebagai berikut:

(1) peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir (2) peserta didik mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap dan aspirasi secara bebas (3) peserta didik belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya (4) diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan peserta didik (5) diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai pendapat orang lain (6) dengan diskusi pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat karena diskusi selalu dipakai dalam pergaulan sehari-hari dan karenanya merupakan sebagian dari kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kelemahan-kelemahan diskusi antara lain sebagai berikut:

(1) diskusi terlampau menyerap waktu, kadang-kadang diskusi larut dengan keasyikannya dan dapat mengganggu pelajaran lain (2) pada umumnya peserta didik tidak berlatih untuk melakukan diskusi dan menggunakan waktu diskusi dengan baik, maka kecenderungan mereka tidak sanggup berdiskusi (3) kadang-kadang guru tidak

memahami cara-cara melaksanakan diskusi maka kecenderungan diskusi menjadi tanggung jawab.

Ada beberapa jenis diskusi yang sering dilakukan antara lain yaitu, diskusi panel, symposium, diskusi seminar, diskusi lokakarya, diskusi kuliah dan diskusi *Brainstorming*. *Brainstorming* dimaksudkan untuk menampung pendapat dari para anggota diskusi sebagai bahan pemecahan masalah yang sedang dihadapi, semua pendapat yang didiskusikan lebih jauh ditampung saja, pemimpin diskusi ataupun pihak yang ditunjuk mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai pendapat tadi.

Dominasi guru dalam kelas harus di kurangi sehingga tersedia kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif salah-satu caranya adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi kelompok sehingga diharapkan siswa lebih kritis dan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan baik, alasan lain sehingga beberapa tujuan pendidikan yang jauh lebih efektif dapat tercapai jika dilakukan melalui diskusi kelompok, tujuan tersebut adalah tujuan-tujuan dalam ranah keterampilan serta nilai dan sikap. Keterampilan berbicara, mengungkapkan pendapat, keterampilan berbahasa, sopan santun dalam mengajukan perbedaan pendapat serta keterampilan berinteraksi

sosial, akan jauh efektif pencapaiannya jika dilakukan melalui diskusi kelompok.

Kegiatan diskusi dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu kelompok besar (13-40), kelompok sedang (8-12), dan kelompok kecil (3-7). Diskusi kelompok kecil lebih efektif dibanding dengan kelompok besar. Dalam diskusi kelompok kecil. Adapun syarat-syarat agar dapat disebut sebagai diskusi kelompok kecil yaitu sebagai berikut:

- (1) melibatkan kelompok yang anggotanya berkisar antara 3-7 orang
- (2) berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, artinya semua anggota kelompok berkesempatan saling melihat, mendengar, serta berkomunikasi secara bebas dan langsung
- (3) mempunyai tujuan yang mengikat anggota kelompok sehingga terjadi kerja sama untuk mencapainya
- (4) berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju kepada tercapainya tujuan kelompok (Anitah, 2007:8.19)

Sehingga untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru harus dipersiapkan yaitu sebagai berikut:

- (a) mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- (b) mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan
- (c) mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa
- (d) mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi dan
- (e) menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Kemampuan siswa juga harus diperhatikan untuk menunjang pelaksanaan diskusi diantaranya adalah:

(a) memiliki motivasi, perhatian, dan minat dalam berdiskusi (b) mampu melaksanakan diskusi (c) mampu menerapkan belajar secara bersama (d) mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat/ ide dan (e) mampu memahami dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu diskusi kelompok kecil juga sejalan dengan kompetensi dalam merancang lingkungan belajar yang *konstruktivistik* berdasarkan tujuh tujuan pembelajaran yang mendidik menurut (Kustianti, 2004:1) yaitu sebagai berikut:

(1) memberikan pengalaman melalui proses penyusunan pengetahuan (2) memberikan pengalaman dan mengapresiasi berbagai perspektif ganda (3) mengintegrasikan belajar dalam konteks yang nyata dan sesuai (4) mendorong terbentuknya diri dalam proses belajar (5) mengintegrasikan belajar dalam pengalaman sosial (6) mendorong penggunaan media yang beragam dalam pembelajaran.

#### 4. Aktivitas siswa

Goetsch Davis (dalam Yamit, 2001:7) menjelaskan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab,

meningkatnya jumlah siswa yang salingberinteraksi membahas materi pelajaran. Metode belajar mengajar yangbersifat partisipatoris yang dilakukan oleh guru akan mampu membawasiswa dalam situasi yang lebih kondusif, karena siswa lebih berperan danlebih terbuka serta sensitif dalam kegiatan belajar mengajar. Indikatoraktivitas siswa dapat dilihat dari: *pertama*, mayoritas siswa beraktivitasdalam pembelajaran; *kedua*, aktivitas pembelajaran didominasi olehkegiatan siswa; *ketiga*, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yangdiberikan oleh guru.

#### 5. Hasil Belajar

Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda tentang kualitas.Goetsch Davis (dalam Yamit, 2001:7), mendefinisikan tentang kualitassebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa,manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.Deming mendefinisikan kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhandan keinginan konsumen. Sedangkan Juran menyatakan kualitas sebagaikesesuaian terhadap spesifikasi.

Kualitas belajar mencakup pengertian mengenai hasil, proses danprestasi belajar sehingga dapat diuraikan pengertian dari para ahli sebagaiberikut: hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat dicapai siswamelalui proses belajar yang berupa pemahaman dan

penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari serta sikap dan cara berpikir kritis dan kreatif dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara serta bertanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli diantaranya menurut (Herawati, 2012: 2) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari pembelajaran yang dapat merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki siswa. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar, menurut Djamarah prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok, menurut Gagne prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori yaitu : (1) keterampilan intelektual, (2) informasi verbal, (3) strategi kognitif, (4) keterampilan motorik, dan (5) sikap.

Sedangkan menurut pendapat lain prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djamarah, 1997:19).

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Dalam dunia pendidikan tentunya hasil dari kegiatan

belajarmengajar baik dilakukan di sekolah maupun di rumah oleh siswa dan guru. Untuk mendapatkan kualitas belajar yang diharapkan maka diperlukan suatu tindakan yaitu belajar, sedangkan pengertian belajar beberapa ahli sebagai berikut: menurut Morgan (dalam Sagala, 2006: 78) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Menurut Gagne (dalam Sagala, 2006: 78) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Hendry E. Garret (dalam Sagala, 2006: 79) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Belajar menurut pandangan B. F. Skinner (dalam Sagala, 2006: 81) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

## **B. Acuan Teori Rancangan Alternatif yang Dipilih**

### **1. Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran**

*Brainstorming* dipopulerkan oleh Alex F. Osborn dalam bukunya *Applied Imagination*. Istilah *Brainstorming* mungkin istilah yang paling sering digunakan, tetapi juga merupakan teknik yang paling tidak banyak



dipahami. Orang menggunakan istilah *Brainstorming* untuk mengacu pada proses untuk menghasilkan ide-ide baru atau proses untuk memecahkan masalah.

Dalam pelaksanaannya melalui interaksi belajar mengajar di kelas terutama pada jenjang SD menurut para ahli dikemukakan bahwa curah gagasan atau *Brainstorming* lebih efektif dalam kelompok-kelompok karena efek kumulatif dari masing-masing pikiran dirangsang oleh kreativitas lain (DePorter, 2008: 312).

Dari uraian di atas maka penulis mengkombinasikan metode *Brainstorming* ke dalam kelompok kecil, sehingga diharapkan dapat terbentuk suatu diskusi yang mampu mengembangkan daya pikir yang luas dan menghasilkan pembelajaran yang bermakna. *Brainstorming* mempunyai keunggulan karena membangkitkan pendapat baru dan merangsang semua anggota untuk ambil bagian, selain itu juga membangkitkan reaksi berantai dalam mengeluarkan pendapat, menghemat waktu, dan dapat dipakai pada kelompok besar maupun kelompok kecil, tidak memerlukan pemimpin diskusi yang hebat. disamping itu tidak membutuhkan peralatan yang banyak. sedangkan kelemahannya adalah mudah terlepas dari kontrol, anggota kelompok cenderung membuat evaluasi

segera setelah pendapat diajukan, tidak semua anggota kelompok dapat menerima pendapat yang diajukan (Ischak, 2006:6.10).

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan metode *Brainstorming* tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa sehingga mereka menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah juga tidak perlu disimpulkan, gurunya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi. siswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar atau bertanya atau mengemukakan masalah baru, mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik. siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapat.

## 2. Pengertian Kelompok Kecil

Berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar maka belajar secara berkelompok kecil merupakan bagian dari karakteristik anak usia SD. Oleh sebab itu maka peneliti memilih kelompok kecil menjadi bagian dari pembelajaran dalam penelitian ini. Diskusi didefinisikan oleh para ahli menurut (Sagala, 2006:208) diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan

pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide atau pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenarannya.

Menurut Mansyur (dalam Zainal, 2008:39) diskusi ialah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide dan pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran, keputusan, kesimpulan dan pemecahan dari suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada suatu pokok yang dibicarakan dalam percakapan itu diharapkan para pembicara tidak menyimpang dari pokok permasalahan semua anggota turut berpikir dan diperlukan disiplin yang ketat.

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Brainstorming* pada Kelompok Kecil

*Brainstorming* adalah piranti perencanaan yang dapat menampung kreativitas kelompok dan sering digunakan sebagai alat pembentuk konsensus maupun untuk mendapatkan ide-ide yang banyak. Sehingga perlu langkah-langkah dalam melaksanakan *Brainstorming*, langkah-langkah tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Membentuk peserta dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Memberikan agenda materi yang akan dibicarakan.
3. Mempersiapkan fasilitas pendukung dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Menentukan batasan waktu yang digunakan.
2. Menetapkan ketua kelompok dan notulis.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta diskusi untuk menyampaikan ide dan gagasan.
4. Menuliskan setiap ide yang dilontarkan peserta.
5. Mengelompokkan ide-ide yang muncul dan ide-ide yang sejenis.
6. Melakukan pembahasan ide-ide.
7. Mengambil keputusan.
8. Menyimpulkan hasil kegiatan.

Selain itu ada juga aturan main yang harus dipatuhi oleh peserta dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung yaitu sebagai berikut:

1. Setiap peserta yang akan berbicara harus menunjuk jari.
2. Peserta berbicara atas petunjuk pimpinan kelompok.
3. Peserta boleh menyampaikan beberapa ide dalam satu topik pembicaraan.

4. Diberikan kesempatan khusus bagi para peserta yang belum sempat memberikan idenya.

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Brainstorming* pada Kelompok Kecil

*Brainstorming* digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti:

- a. Anak-anak aktif untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- e. terjadi persaingan yang sehat.
- f. anak merasa bebas dan gembira.
- g. suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi yaitu sebagai berikut:

- a. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk berpikir dengan baik.
- b. Anak yang kurang selalu ketinggalan.
- c. Kadang-kadang pembicaraan hanya di monopoli anak yang pandai saja.
- d. Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.

- e. Siswa tidak segera tahu apakah itu betul atau salah.
- f. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- g. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

### **C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan**

Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dalam pembelajaran memiliki dampak yang positif bagi siswa yang tidak menyukai pelajaran tersebut sehingga pada akhirnya nilai belajar yang diperoleh siswa tersebut menjadi rendah. Penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* mampu meningkatkan hasil pelajarannya secara signifikan. Penelitian dengan metode ini sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anjar Setio Purnomo dalam skripsi PTK-nya menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* melalui kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran PKn khususnya di kelas V SD Negeri 07 Argamakmur.
2. Suparman dengan judul penelitian "Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 118 Seluma ". Dari hasil penelitiannya menunjukkan hasil data tes siklus I mendapat nilai rata-rata 6,86 dengan ketuntasan belajar klasikal

50% dan untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata 8,21 dengan ketuntasan belajar klasikal 84,61%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa melalui metode pembelajaran *Brainstorming* melalui kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri 118 Seluma.

#### **D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan**

Pembelajaran IPS di SD mempunyai tujuan untuk mengantarkan siswa menguasai konsep-konsep IPS dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini siswa tidak sekedar tahu dan hafal terutama konsep-konsep IPS melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami konsep tersebut. Oleh karena itu pembelajaran IPS sebaiknya ditekankan pada siswa, yang dalam hal ini siswa adalah yang aktif sedangkan guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator.

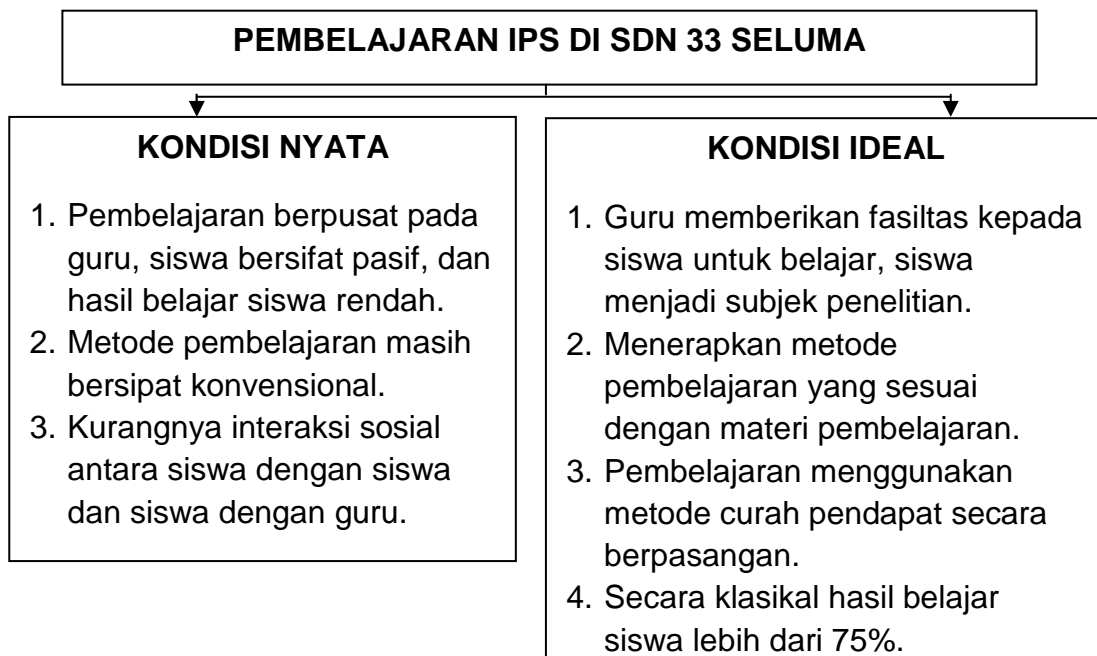
Untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut, diperlukan suatu metode yang menitikberatkan pada keaktifan siswa yaitu metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil. Metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil merupakan metode yang mana siswa diberi permasalahan oleh guru kemudian diadakan curah gagasan oleh siswa dalam

kelompoksehingga dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat aktif dalam mencari jawaban atas berbagai permasalahan yang timbul dalam pembelajaran IPS dengan memberikan sumbangsih gagasan-gagasan yang ada di dalam pemikiran mereka masing-masing dan siswa akan lebih mudah memahami konsep IPS dan tidak hanya sekedar menghafal.

Apabila siswa dapat memahami konsep-konsep IPS yang diajarkan, siswa akan mudah mengingat konsep-konsep IPS dan lebih mudah pula mengerjakan soal-soal IPS yang diberikan oleh guru. Apabila siswa mampu menjawab soal-soal yang diberikan maka hasil belajarnya akan lebih meningkat. Hasil belajar akan memperlihatkan kemampuan atau pengetahuan siswa dalam penguasaan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

### Kerangka Berpikir







2. Penerapan metode *Brainstorming* melalui kelompok kecil dalam proses pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan

praktik pembelajaran dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan, kemudian mencobakan secara sistematis berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan permasalahan di kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto 2007: 2).

Menurut Arikunto (2007: 2) Penelitian Tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah. Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu: pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### **b. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 33 Seluma Kabupaten Seluma dan telah dilakukan selama lebih kurang satu bulan terhitung dari Tgl 03 maret ampai dengan 03 April 2014.

Kabupaten Seluma tahun pelajaran 2013/2014. yang jumlah siswanya 26 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki – laki dari 12 orang siswi perempuan.

#### **d. Instrumen Penelitian**

## **1. Lembar Penilaian Aktivitas**

Lembar penilaian aktivitas adalah cara-cara maupun analisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ibrahim, dkk 1996).

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. penilaian aktivitas terdiri atas:

- a. Lembar penilaian aktivitas guru yaitu: lembar yang digunakan untuk mengamati guru pada saat mengajar, tujuannya untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru di dalam mengajar dengan menggunakan metode *brainstorming*.
- b. Lembar penilaian aktivitas siswa yaitu: lembar yang digunakan untuk mengamati siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan siswa ini bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming*.

## **2. Lembar Tes**

Tes dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajari sesuai dengan

indikator yang akan dicapai. Soal tes disusun berdasarkan indikator dan kisi-kisi soal.

Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar.

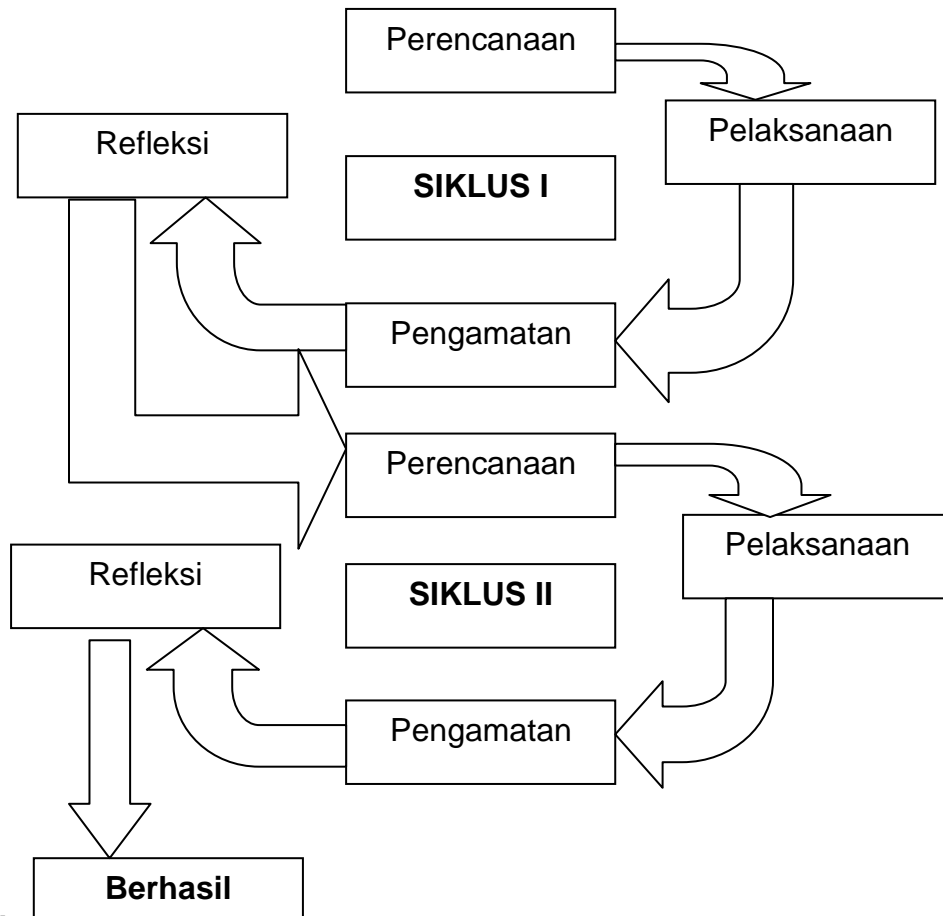
#### **e. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan persiklus. Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini ialah melakukan survei terhadap SD yang akan diteliti bersama-sama dengan guru kelas yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Lalu dilakukan serangkaian tindakan yang diikuti dengan refleksi kemudian mencoba mempraktikkannya di kelas secara sistematis mengenai berbagai masalah dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan terdiri dari siklus persiklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan. Tahap-tahap penelitian menurut Wardani (2004) yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan.
2. Tindakan (*Action*) merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat.
3. Pengamatan (*Observation*) bertujuan untuk mengetahui kualitas tindakan yang dilakukan.

4. Refleksi (*Reflection*) bertujuan untuk melihat dan merenungkan kembali apayang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa.

Rincian dari siklus tersebut adalah sebagai berikut:



1. Siklus I

Gambar 2. Alur Siklus Penelitian

a.

Pada tahap ini disusun rencana yang dilakukan dalam penerapan metode *Brainstorming* dalam proses belajar mengajar IPS.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

1. Menganalisis SK dan KD materi IPS untuk menerapkan metode *Brainstorming*.
2. Menyusun Silabus.
3. Menyusun skenario pembelajaran IPS dengan menerapkan metode *Brainstorming* dalam proses belajar mengajar IPS. yang terdiri dari membuat program satuan pembelajaran (lampiran) dan rencana pelaksanaan pembelajaran kenampakan alam di wilayah Indonesia.
4. Menyusun kisi-kisi soal (lampiran) dan membuat alat evaluasi dengan jumlah soal 5 buah.
5. Menyusun LKS.
6. Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran.
7. Membuat lembar pengamatan guru dan siswa (lampiran) beserta indikatornya.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan penerapan

metode *Brainstorming* melalui diskusi kelompok kecil. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat skenario pembelajaran yaitu berupa pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Membuat lembar pengamatan guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas dan siswa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan penerapan metode *Brainstorming* melalui diskusi kelompok kecil.
3. Mempersiapkan alat-alat dan media yang akan digunakan pada waktu pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan kelas dan menertibkan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran.

Adapun rencana pembelajaran secara lengkap adalah sebagai berikut ini:

*a. Kegiatan Awal (± 5 Menit)*

1. Guru melakukan apersepsi.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

*b. Kegiatan Inti (± 45 Menit)*



1. Guru menghadapkan suatu masalah kepada siswa dan siswa diminta untuk menemukan sendiri pemecahan masalah yang di hadapinya.
2. Untuk mencari pemecahan masalahnya, siswa dikelompokkan kedalam enam kelompok.
3. Setelah siswa terbentuk dalam kelompok-kelompok, guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan kepada setiap kelompok.
4. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok.
5. Guru mengarahkan siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan lembar diskusi siswa yang telah dibagikan.
6. Siswa mencari pemecahan masalah dengan melakukan diskusi antar anggota kelompoknya.
7. Guru membimbing siswa dalam melakukan pemecahan masalah dengan diskusi kelompok.
8. Setelah semua tugas kelompok selesai setiap wakil kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menjadi penanggap/penanya serta mengamati.
9. Hasil presentasi dan diskusi dimantapkan oleh guru dan dituliskan di papan tulis.
10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

*c. Kegiatan Penutup (± 15 Menit)*

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
2. Guru memberikan evaluasi akhir.
3. Guru menutup pembelajaran dengan kesan dan pesan yang baik.

**c. Tahap Pengamatan**

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan pengamatan oleh pengamat yaitu guru IPS dan teman sejawat. Pengamat memberikan tanda (√) penilaian terhadap aspek yang diamati dengan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus 1 diadakan tes selama 15 menit untuk mengukur hasil belajar siswa.

**d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini digunakan analisis tentang hasil pengamatan dan hasil tes. Analisis data dilakukan secara kuantitatif (membagikan pre test dan post test dengan t-test). Kumpulan dari informasi/data yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus sebagai titik tolak untuk merencanakan siklus berikutnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif (nilai individual, nilai rata-rata, daya serap individu, dan daya serap

klasikal, ketuntasan belajar, serta persentase siswa yang mampu menerapkan tahapan berpikir) kemudian dianalisis secara deskriptif. Guru dapat merefleksi diri dengan melihat data hasil pengamatan dan tes untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus I. Dengan demikian maka dapat diketahui atau dilihat hal-hal apa saja yang telah tercapai dan hal apa saja yang masih perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

## **F. Teknik Analisis Data**

Keseluruhan data dianalisa secara deskriptif baik yang menyangkut hasil pengamatan maupun tes.

### 1. Data Pengamatan

Data Pengamatan digunakan untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan secara deskriptif. Analisis data pengamatan menggunakan penilaian. (Sudjana, 1989: 78). Penentuan nilai dan kisaran nilai untuk tiap kategori menggunakan persamaan berikut:

a. Rata-rata skor =  $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$

b. Skor tertinggi = *Jumlah butir pengamatan x skor tertinggi tiap soal*

c. Skor terendah = *Jumlah butir pengamatan x skor terendah tiap soal*

d. Selisih Skor = *Skor tertinggi - Skor Terendah*

e. Kisaran tiap kriteria =  $\frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria}}$

**Tabel 3.1 Kriteria Pengamatan Setiap Aspek yang diamati pada Lembar Pengamatan**

Kreteria	Skor
Kurang (K)	1
Cukup (C)	2
Baik (B)	3

**a. Untuk Penilaian Aktivitas Guru**

Skor tertinggi untuk tiap butir pengamatan 3, skor terendah untuk tiap butir pengamatan adalah 1, jumlah butir pengamatan 11 maka skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 11 sedangkan selisih skor adalah 22.

**Tabel 3.2. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru**

No	Rentang nilai I	Kategori
1	11 – 17	Kurang
2	18 – 24	Cukup
3	25 – 33	Baik

**b. Penilaian Aktivitas Siswa**

Skor tertinggi untuk tiap butir pengamatan 3 (baik), skor terendah untuk tiap butir pengamatan adalah 1 (kurang), jumlah butir pengamatan 11 maka skor tertinggi adalah 33 dan skor terendah adalah 11 sedangkan selisih skor adalah 22.

**Tabel 3.3 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Siswa**

No	Interval	Kategori
1	11 – 17	Kurang
2	18 – 24	Cukup
3	25 – 33	Baik

## 2. Data Hasil Tes

Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus dan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar yang dianalisis pada setiap siklus meliputi :

### a. Nilai rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata siswa

$\sum x$  : Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa

### b. Daya serap klasikal

$$DS = \frac{NS}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

Ds = Daya serap siswa

Ns = Jumlah nilai siswa

S = Jumlah siswa

### c. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{N1}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Persentase ketuntasan belajar klasikal

N1 = Jumlah siswa yang mendapat nilai 7 keatas

N = Jumlah siswa(KTSP 2007)